

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Faktor penting yang turut andil dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan. Pendidikan ini menjadi tolak ukur sejauh mana kemajuan negara tersebut. Proses pendidikan dinilai mampu melahirkan karya inovatif dan ide-ide kreatif dalam dinamika perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebuah pendidikan adalah dengan cara mengembangkan kurikulum yang ada.

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum dapat diibaratkan sebagai jantung dari sebuah pendidikan yang menjadi pedoman dalam kelangsungan sebuah pendidikan. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berhubungan dengan bahan ajar, tujuan isi, serta cara yang dijadikan dan digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Penerapan kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan dan penyempurnaan, sejak tahun 1947, 1964, 1968, 1975, 1984,

¹ Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No 2 (2022).

1994, 1997, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 2013 (Kurikulum 2013), dan pada tahun 2018 direvisi dan berganti nama Kurikulum 2013 Revisi hingga Februari 2022. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain sebuah pembelajaran yang menghargai dan memberikan kebebasan kepada siswa agar mendapatkan hak belajar yang sesuai dengan kodratnya sehingga siswa dapat belajar dengan senang, santai, dan bebas tekanan untuk mengembangkan bakat alamnya.²

Istilah "kurikulum" secara luas didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Kita dihadapkan pada banyak masalah di seluruh dunia, terutama saat kita berada di era globalisasi, terutama globalisasi pasar bebas di antara negara-negara ASEAN, seperti AFTA, dan AFLA, dan di kawasan Asia Pasifik.³ Pendidikan telah mengalami banyak pergeseran yang signifikan selama era modern, termasuk perspektif tentang kehidupan masyarakat global, pergeseran dari kohesi sosial ke partisipasi demokratis, dan pergeseran dari kemajuan ekonomi ke kemajuan manusia. Kurikulum adalah

² Abdul Zahir, "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, Vol 2, no. 2 (2022), 8.

³ Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. (2019): 38.

inti dari perubahan mendasar tersebut. Selain itu, bagian-bagian lain dari pendidikan juga perlu diubah.⁴

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan sebuah gagasan baru sebagai bentuk pembaharuan mengenai kegiatan pembelajaran di Indonesia. Setelah pandemi Covid-19 pemerintah berusaha untuk memulihkan kembali proses pembelajaran yaitu dengan meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan istilah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir dan ditawarkan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan sebagai opsi sebagai upaya pemulihan kegiatan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Selanjutnya akan diadakan kajian ulang pada tahun 2024 mengenai kebijakan atau gagasan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional ini. Kajian ini didasarkan pada hasil evaluasi selama masa pemulihan terhadap pembelajaran.⁵

Kurikulum Merdeka juga mengajarkan siswa untuk terus meningkatkan diri dengan cara mengikuti perkembangan teknologi. Berkembang pesatnya teknologi dan internet menjadikan peluang atau momentum berharga bagi kemerdekaan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meretas system pendidikan yang terkesan monoton dan kaku. Salah satunya dapat memberikan kelonggaran terkait beban kerja guru dan sekolah yang selalu disibukkan pada administrasi sekolah. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada unit

⁴ Munawwar, "Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Vol. 21 No (2022), 142.

⁵ Gunawan Santoso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Transformatif*, Vol. 02 No (2023).

pendidikan, siswa dan guru untuk terus melakukan inovasi, belajar dengan kreatif dan mandiri.⁶

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memenuhi kebutuhan zaman adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya dilatih dan dibentuk menjadi cerdas atau pintar dalam Kurikulum Merdeka. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, atau yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadikan siswa Indonesia memiliki kemampuan yang demokratis untuk menjadi orang yang unggul dan produktif di abad ke-21.⁷

Kurikulum merdeka dapat diterapkan di semua satuan pendidikan, termasuk PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menggunakan angket kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka untuk menentukan pilihan. Angket ini mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan.⁸

Kurikulum Merdeka diluncurkan sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis pendidikan yang telah lama

⁶ Adelia Miranti, "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam," *Jurnal Studi PGRA* Vol. 6, No (2020): 56.

⁷ Eny Kusumawati, "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta," *BERNAS* Vol. 3 No (2022).

⁸ Angga Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5876.

dihadapi yang menjadi semakin parah karena pandemi,. Krisis ini ditandai oleh hasil belajar siswa yang rendah, bahkan dalam hal yang paling mendasar seperti literasi membaca. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum dengan konsep pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran selama proses pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.⁹

Merdeka belajar adalah tujuan dari kurikulum Merdeka. Hal ini dimaksudkan untuk memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan keahlian mereka masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, tolak ukur yang digunakan untuk menilai tidaklah sama. Seorang anak tidak dapat dipaksa untuk mempelajari suatu hal yang tidak disenangi sehingga akan memberikan kemerdekaan dan otonomi bagi sekolah dan siswa.

Upaya-upaya guru haruslah berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Sementara siswa juga harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat memahami hal-hal yang telah dipelajari. Perpaduan inilah yang akan melancarkan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif sangat berguna bagi guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa.

⁹ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72.

Semakin tinggi tingkat interaksi edukatif yang dilakukan, maka akan semakin bertambah pula nilai positif didalamnya.¹⁰

Merdeka belajar adalah suatu gagasan yang ditawarkan dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan system pendidikan agar tercipta kemajuan bangsa yang mampu bersaing dan menyelaraskan diri dengan perkembangan zaman. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui pengembalian hakikat dari pendidikan yang sesungguhnya yaitu sebuah pendidikan yang dapat memanusiakan manusia. Siswa dan guru dalam konsep Merdeka Belajar merupakan subyek di dalam system pembelajaran. Dapat diartikan bahwasanya guru bukanlah sumber dari segala kebenaran, namun siswa dan guru haruslah melakukan kegiatan kolaborasi untuk menemukan suatu kebenaran. Dapat diartikan posisi guru di ruang kelas bukanlah untuk menyamakan kebenaran yang sesuai dengan pendapat guru, namun guru haruslah menggali daya nalar dan kritis, serta kebenaran siswa dengan mengamati dunia dan fenomenanya.¹¹

Filosofi yang cukup terkenal yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwasanya tugas guru adalah menuntun anak didik atau siswa agar dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kodrat masing-masing siswa. Dapat diartikan tugas seorang guru adalah menuntun dan membimbing siswa sesuai dengan bakat dan minat, potensi, serta kemampuan yang dimiliki agar siswa dapat meraih kebahagiaan dan keberhasilan.¹²

¹⁰ Imam Fahrurrazi dan Mufasilatul Wahidah, "Pola Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 05 No. 02 (2021).

¹¹ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2, no. 04 (2022): 563.

¹² Devi Kurnia Fitra, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5, no. 3 (2022) 250.

Upaya guru dalam proses pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional yang terjadi selama ini bagaikan dua sisi mata uang, dekat namun tidak selaras. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan pada jenjang atau tingkatan yang sama cenderung menyelaraskan kegiatan pembelajaran pada masing-masing siswa.¹³ Guru memiliki anggapan bahwa masing-masing siswa mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Siswa tidak akan mampu memecahkan sebuah masalah pada tingkatan yang lebih tinggi jika siswa tersebut belum berada pada tingkatan tersebut. Peristiwa lain yang terjadi adalah seringkali guru mengira bahwa perbedaan yang ada dalam diri setiap siswa adalah masalah sehingga hal ini mempengaruhi penilaian terhadap siswa.¹⁴

Siswa merupakan sosok yang unik dengan karakter dan ciri khas yang beragam serta berbeda dengan pribadi siswa yang lain. Bukanlah sesuatu yang mengherankan apabila siswa berkumpul dengan siswa yang lain maka akan tercipta iklim kelas dengan berbagai keragaman karakteristik, baik itu keragaman kemampuan siswa dalam menerima informasi pelajaran yang dipelajari, minat, gaya belajar, maupun keragaman latar belakang dari siswa itu sendiri.¹⁵

¹³ Nanda Safarati and Fatma Zuhra, "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6, no. November (2023): 78.

¹⁴ Desy Aprima and Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1), no. 1 (2022): 96.

¹⁵ Jenri Ambarita and Pitri Solida, *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 13.

Idealnya ketika menerapkan proses pembelajaran dalam keadaan apapun kepada siswa haruslah mengutamakan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan diagnosis awal terhadap latar belakang, keadaan psikis dan kesiapan belajar siswa.¹⁶ Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Einstein bahwasanya seorang guru tidak bisa memukulratakan siswa dalam proses pembelajaran. kegiatan menyelaraskan proses pembelajaran ini diibaratkan dengan seekor ikan yang diperintahkan untuk memanjat pohon, sehingga selamanya ikan ini tidak akan pernah bisa dikatakan berhasil.¹⁷

Kurikulum merdeka hadir dengan menawarkan solusi sebuah pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Solusi ini akrab dikenal dengan sebutan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁸ Pembelajaran ini dijelaskan dalam modul 2.1 dalam Program Guru Penggerak (PGP) bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi merupakan filosofi atau proses untuk pengajaran efektif melalui pembelajaran yang beragam dalam rangka menggali informasi baru untuk seluruh siswa di dalam ruang kelas yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Proses ini meliputi langkah untuk mendapatkan konten, membangun, menalar gagasan, mengolah, serta mengembangkan produk pembelajaran dan standart penilaian sehingga siswa mendapatkan kesempatan belajar yang efektif dengan tidak menafikan

¹⁶ Saadah et al., "Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2022): 4643.

¹⁷ Arum Wijastuti and Ana Fitrotun Nisa, "Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi," in *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2022, 123.

¹⁸ Ajib Setiyo, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student's Well-Being Di Masa Pandemi," *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi* 11, no. 1 (2022): 67.

berbagai kemampuan yang mereka miliki.¹⁹ Kegiatan mendiferensiasikan pembelajaran di kelas merupakan upaya untuk memfasilitasi minat, gaya, atau kebutuhan dari masing-masing siswa.²⁰

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan upaya mengenali dan mengajar siswa yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan bakat yang beragam.²¹ Guru dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak memberi perlakuan yang sama terhadap siswa karena mereka datang dengan karakteristik atau latar belakang yang berbeda-beda.²²

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi guru untuk melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran ini merupakan upaya atau proses pencarian informasi tentang siswa dan memberikan respon terhadap proses belajar yang telah dilakukan siswa yang didasarkan pada kaca mata perbedaan. Seorang guru yang terus berusaha untuk mempelajari keberagaman siswanya, maka akan terwujud sebuah proses pembelajaran yang efisien, efektif dan professional. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran berdiferensiasi banyak diterapkan oleh guru-guru di lembaga-lembaga sekolah

¹⁹ Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai," *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, Vol. 1, no. September (2021): 89–100.

²⁰ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 2 (2022): 2646.

²¹ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 82.

²² Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2020).

yang menginginkan perubahan dalam system pembelajaran. Pembelajaran ini sudah diterapkan mulai dari Sekolah Dasar bahkan hingga perguruan tinggi.²³

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDN 41 dan SDN 74 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Kedua sekolah ini merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Menurut pemaparan Ibu Nur Azma selaku kepala sekolah di SDN 74 Kota Pagar Alam, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas dinilai memberi angin segar terhadap guru dan siswa. Guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton, sementara siswa juga semakin semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁴

Menurut penjelasan Marlina Widya Ningsih selaku kepala sekolah SDN 41 Kota Pagar Alam banyak siswa siswi yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru selalu menyamaratakan para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu

²³ Syarifuddin Syarifuddin and Nurmi Nurmi, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, Vol. 2, no. 2 (2022): 97.

²⁴ Nur Azma, *Wawancara*, Sumatera Selatan, 6 November 2023.

fasilitas yang ada di sekolah juga kurang memadai akibat kebakaran yang melanda. Adanya fenomena ini membuat guru harus memutarbalikkan otak agar menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Berbekal instruksi dan arahan dari Kemendikbud terkait penerapan Kurikulum Merdeka, akhirnya para guru mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan diklat yang dilakukan oleh Kemendikbud. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini disambut dengan baik oleh para siswa siswi di SDN 41 dan 74 Kota Pagar Alam sehingga mereka merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan pemaparan kondisi yang ada di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka dan Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sdn 41 dan Sdn 74 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 41 dan SDN 74 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan.

²⁵ Widya Marlina Ningsih, *Wawancara*, Sumatera Selatan, 7 November 2023.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengangkat masalah pokok sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 41 dan SDN 74 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 41 dan SDN 74 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam tesis ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 41 dan SDN 74 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 41 dan SDN 74 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti, guru kelas dan kepala sekolah di masa mendatang terkait konsep pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah wawasan dan pengetahuan di bidang Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Secara Praktis.

1.4.2.1 Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta dapat dijadikan rujukan atau referensi yang lebih nyata ketika penulis terjun secara langsung dalam dunia pendidikan. Khususnya terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1.4.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi pihak kepala sekolah terkait pendampingan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

1.4.2.3 Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menyempurnakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

1.5 Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dimaksudkan untuk menghindari adanya penelitian terhadap hal-hal yang sama. Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan antara bidang penelitian yang diteliti oleh peneliti dan peneliti sebelumnya. Melalui cara ini dapat diketahui apa saja yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, dan juga dapat diketahui di mana letak kesamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, jika menyajikan informasi yang dipresentasikan dalam bentuk tabel akan lebih mudah dipahami daripada paparan yang bersifat uraian. Dengan demikian peneliti menguraikannya dengan berbentuk tabel seperti berikut ini:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1.	Muhammad Sidiq Alrabi, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu sekolah dalam penelitian ini bukanlah	Implementasi Kurikulum Merdeka dan Diferensiasi Pembelajaran

	<p>pada Mata Kurikulum Pelajaran Merdeka Pendidikan dengan Agama Islam di pendekatan Yayasan pembelajaran Pendidikan berdiferensiasi Cendana Rau . Distrik Duri, 2023.²⁶</p>	<p>menjadi sekolah penggerak sedangkan sekolah dalam penulis merupakan sekolah penggerak sehingga mendapat bimbingan langsung dari pemerintah tentang bagaimana pelaksanaan dan mengatasi permasalahan dalam</p>	<p>an Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sdn 41 dan Sdn 74 Kota Pagar Alam Sumatera S elatan</p>	
--	---	--	--	--

²⁶ Muhammad Sidiq Alrabi, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri" (Tesis Tidak Diterbitkan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

			Kurikulum Merdeka ini.	
2.	Anis Sukmawati, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2022. ²⁷	Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam penelitian ini obyek yang dikaji merupakan siswa-siswa SMP, sementara penulis mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa-siswa Sekolah	Implementasi Kurikulum Merdeka dan Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sdn 41 dan Sdn 74 Kota Pagar Alam Sumatera

²⁷ A Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT*, Vol. 12, No. 117 (2022): 126.

			Dasar. Selain itu lokasi penelitian ini dengan lokasi penelitian penulis tidaklah sama.	Selatan
3.	Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal yaitu sama-sama membahas mengenai pola penerapan Merdeka Belajar pada mata Pelajaran PAI.	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai pola penerapan Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI sebagai upaya	Implementasi Kurikulum Merdeka dan Diferensiasi Pembelajaran an Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sdn 41 dan

	Kabupaten Wajo, 2021. ²⁸		meningkatkan daya kreativitas siswa, selain itu dalam penelitian ini membahas berbagai cara efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai proses pembelajaran	Sdn 74 Kota Pagar Alam Sumatera S elatan
--	--	--	--	--

²⁸ hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo" (Tesis Tidak Diterbitkan, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

			PAI dengan pendekatan berdiferensiasi agar dapat memfasilitasi semua kebutuhan siswa.	
--	--	--	---	--

Tabel. 1 Orisinalitas Peneliti

